

# PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PADA SISWA DI ERA MILENIAL DENGAN FAKTOR UTAMANYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Rahmah Ibtisamah**

Universitas Lambung Mangkurat

**Siti Nadya Rahma**

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: [rahmahibtisamah400@gmail.com](mailto:rahmahibtisamah400@gmail.com)  
[ndyarhma128@gmail.com](mailto:ndyarhma128@gmail.com)

**Abstract.** *Islamic religious education is one of the subjects at school which is seen as having a significant impact on the formation of students' character. The main driver of the significance of educational character in the field of education is the phenomenon of moral crisis that often occurs in society which is increasingly ignored. The aim of Islamic religious education is to create people who believe in and are devoted to God Almighty, are virtuous, have noble character, are intelligent, knowledgeable, resourceful, creative, independent, and have a spirit of helping each other and being responsible. The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. This cannot be separated from the role of education which always shapes and directs them in their daily lives, the role of education in schools, families and the community environment is a supporting factor in character training or an honest attitude towards students.*

**Keywords:** *Character, Honesty, Islamic Religious Education*

**Absrak.** Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dipandang memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Pendorong utama signifikansi pendidikan karakter dalam bidang pendidikan adalah fenomena krisis moral yang sering terjadi di dalam masyarakat yang semakin mengkhawatirkan. Tujuan dari pendidikan agama Islam menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berbudi luhur, berakhlak mulia, cerdas, berilmu, berakal, kreatif, mandiri, dan mempunyai jiwa saling tolong menolong serta bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan yang selalu membentuk dan mengarahkan mereka dalam keseharian mereka, peran pendidikan baik di sekolah, keluarga dan Lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung didalam pembinaan karakter atau sikap jujur terhadap siswa.

**Kata kunci:** Karakter, Jujur, Pendidikan Agama Islam

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan untuk membentuk karakter insan menjadi lebih baik. Menurut UU No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Muatan dalam pendidikan karakter yang salah satunya adalah kejujuran, di dalam prosesnya pemerintah berharap bisa mendapatkan generasi penerus yang memiliki karakter jujur untuk memperbaiki ketimpangan di kalangan masyarakat sosial. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dalam menciptakan suasana pembelajaran agar membentuk dan mengembangkan sikap peserta didik yang sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga sekolah bisa berperan sebagai lembaga yang dapat mempersiapkan anak-anak baik secara akademis dan moral dalam masyarakat sosial. Pendidikan sendiri tidak akan lepas dari kehidupan keluarga, sekolah, serta masyarakat (Sada, 2017). Pendidikan merupakan suatu cara dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, misalnya dengan menanamkan akhlak pada manusia (Suryadarma & Haq, 2015).

Akhlak merupakan suatu kepribadian yang mempunyai tiga komponen antara lain pengetahuan, sikap, dan perilaku (Sahlan, 2012). Pendidikan kepribadian atau Akhlak anak merupakan aktivitas untuk mengembangkan segala aspek kepribadian manusia yang berlaku

sampai akhir hayat. Dengan demikian Pendidikan kepribadian atau Akhlak anak tidak hanya diruang kelas saja, akan tetapi dapat juga berlangsung diluar kelas. Pendidikan kepribadian atau Akhlak dapat berlangsung dimana dan kapan saja (Sada, 2015)

Dalam upaya untuk memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan maka diperlukan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai harapan untuk membentengi dan mengarahkan para peserta didik dan dapat membentuk sikap dan kepribadian warga negara yang lebih baik. Pada hakikatnya pembelajaran PAI berupaya dan mampu membina akhlak dan menanamkan sikap kejujuran kepada peserta didik, pendidikan agama berupaya terus membina dan menggali, membentuk dan mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak terpuji sehingga pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter mampu memunculkan kebajikan dari dalam diri seseorang dan mampu memunculkan sikap, nilai dan moral seperti sikap jujur dalam bercakap atau bertindak baik kepada dirinya, kepada orang lain dan kepada tuhan. Kemudian sikap ini akan terlihat dan muncul dalam tindakan yang nyata yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya (Mulyadi et al., 2019).

Di era milenial ini, banyak perubahan dalam sikap, moralitas dan karakteristik yang dialami siswa. Karena sistem internet yang memadai, siswa dapat dengan cepat memperoleh informasi; namun demikian, jika informasi yang diperoleh tidak baik, hal ini dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak diinginkan yang dapat ditiru oleh siswa. Salah satu cara untuk menanggapi hal tersebut pada masa milenial saat ini adalah dengan mengoptimalkan moralitas siswa melalui pendidikan agama Islam.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang diterapkan dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan latihan terus menerus, bukan hanya suatu materi yang hanya dapat dihafal serta tidak dapat dievaluasi secara singkat. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi tugas bersama antara orang tua, lingkungan sosial dan sekolah.

Pada hakikatnya karakter baik seseorang bukanlah sesuatu yang dibentuk. Karena Allah telah menganugerahkan setiap anak yang baru lahir dengan karakter moral. Hanya manusia yang memiliki kekuatan untuk melestarikan, meningkatkan, atau menurunkan

karakter itu. Salah satu hadist mengenai karakter yang artinya berbunyi “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya yang menjadikan yahudi, nasrani dan majusi” (HR Bukhari Muslim). Hadits tersebut menekankan pentingnya peran orang tua. Madrasah pertama untuk pendidikan karakter anak adalah rumah dan keluarganya, sehingga harus diberi kekuatan lebih (Mukhlas, 2020:72).

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah, guru merupakan orang tua kedua bagi murid setelah kedua orang tuanya, dan sudah menjadi tuntutan guru untuk membentuk karakter siswa milenial saat ini yang memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam. Membiasakan siswa untuk mengikuti mengandung kegiatan nilai-nilai yang agama merupakan salah satu cara untuk membantu dalam mengembangkan karakter religius mereka. Dalam hal ini, di harapkan dapat membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa milenial yang ber kepribadian, religius, dan berilmu.

Era Milenial saat ini menjadikan pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat Indonesia melalui pendidikan di sekolah. Sikap moral tersebut mendorong para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter, yang konsep akan ditanamkan kepada siswa dalam bentuk seperangkat nilai karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah konsep yang mencoba untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak-anak yang semakin merosot. Hidayah dalam Fadilah,dkk (2021:3).

Karakter sering dihubungkan dengan akhlak, budi pekerti atau watak seseorang sebagai identitas atau ciri kepribadian yang membedakannya dengan orang lain. Dengan kata lain, karakter adalah seseorang perilaku positif yang tercermin dalam identitasnya. Karakter Pelaksanaan menurut Pedoman Pendidikan Karakter (Kemdikbud, 2011) dalam Suharyanto, E & Yunus (2021:9) pendidikan karakter merupakan pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, dan pendidikan budi pekerti, semuanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, mempertahankan apa yang baik, dan mewujudkan sepenuhnya kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena menanamkan kebiasaan (pembiasaan) yang baik daripada sekedar mengajarkan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini membantu siswa menjadi sadar sesuatu hal yang baik dan yang salah serta mampu merasakan nilai-nilai baik

serta terbiasa untuk melakukannya. Dengan demikian, pembiasaan dan pendidikan karakter saling terkait erat.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Pengertian Kejujuran**

Untuk mengetahui arti Pendidikan Islam, malaka terlebih dahulu perlu diartikan apa pendidikan itu. Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe-“ dan akhiran “an-” artinya sifat dari perbuatan membina atau melatih atau mengajar dan mendidik itu sendiri, oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Istilah Pendidikan pada umlanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemah kedalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Jadi, Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbinasitu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya. Adapun pengertian kejujuran adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Itu artinya, seseorang kemudian dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya.

### **2. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt., agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

### **3. Manfaat Jujur**

Semua orang tahu apa arti jujur, namun tak banyak orang yang bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat menjalankan ujian. Ingin mendapatkan nilai terbaik merupakan salah satu pemicu mengapa banyak orang memutuskan untuk bertindak tidak jujur. Padahal, apalah arti sebuah nilai jika dalam proses mendapatkannya tidak disertai dengan cara yang halal.

Manfaat terbesar dari berbuat jujur adalah dapat dipercaya oleh orang lain dan membangun kepercayaan dari orang lain merupakan hal yang sulit. Membiasakan berbuat jujur akan menghindarkan kita dari segala macam fitnah sehingga hidup akan terasa lebih tentram. Berbuat jujur saat ujian juga sangat bermanfaat untuk diri kita karena tidak sulit untuk membangun pertemanan dengan orang lain. Selain itu, ada juga membuat kepercayaan diri menjadi meningkat karena kita bisa mengukur sejauh mana kita menguasai sesuatu. Jujur merupakan perilaku yang terpuji sehingga Allah sangat menyukai orang-orang yang bertindak jujur. Tak hanya Allah saja, orang-orang yang ada di sekitarmu juga akan ikut senang. Dengan jujur, kita juga dapat mencapai bahagia, tak dapat dipungkiri jika kamu berbuat jujur ketika ujian, maka kamu tidak akan diselimuti rasa takut ataupun khawatir karena yang kamu lakukan sudah benar. Kebahagiaan yang kamu dapat akan bertahan lama tatkala kamu sudah berusaha mengerjakan ujian dengan jujur dan hasil yang didapatkan sangat memuaskan. Orang yang berperilaku jujur hidupnya akan terasa tenang dan tentram sehingga dapat menjalani hidupnya dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu, sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literature maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih dikaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literatur, dan pencarian di

internet. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam mendukung pembentukan karakter Jujur dimanan menjadi era yang penuh tantangan dihadapi oleh para siswa saat ini, para siswa menjadi bingung dan bertanya-tanya mereka harus melkukan apa dan baimana harus bersikap. Melalui Pendidikan Agama Islam siswa-siswa dapat memiliki bekal untuk memiliki karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. (Ningsih, 2019). Peran Pendidikan Agama Islam sama dengan peran Pendidikan kepribadian atau Akhlak adalah membentuk manusia berakhlak mulia, yaitu suatu keadaan yang melihat pada diri manusia tanpa melalui proses perhitungan, pemikiran dan penelitian yang menimbulkan hal yang baik yang disebut karakter jujur. (Sada, 2015).

Dari hasil yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa masih begitu banyak fenomena krisis karakter siswa dalam kehidupan masyarakat yang tidak bermoral dan tidak bekarakter baik. Hal ini cukup memprihatinkan karena tidak mencerminkan moral, etika, dan standar moral seorang siswa, terutama yang beragama Islam. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk membentuk dan membina siswa untuk berkembang menjadi seseorang yang bermoral dan bertanggung jawab, berikut ini hasil wawancara dari beberapa guru pendidikan agama Islam dari berbagai jenang pendidikan yakni; TK, SD, SMP, hingga ke jenjang SMA dan beberapa mahasiswa milenial yang sudah terjun dalam dunia perguruan dalam melihat perkembangan karakter siswa yang semakin merosot di era milenial.

Terlepas dari itu, sebagai guru maupun calon guru adalah hal yang wajib untuk segera menangani kenakalan remaja (contohnya tidak jujur) yang terjadi di era milenial dewasa ini. Sebagai tokoh yang digugu dan ditiru maka langkah awal yang dapat dilakukan guru ialah menjadi teladan baik bagi para siswanya sangat penting, karena pendidikan agama Islam menjadi sarana untuk memberikan pendidikan karakter, terkhususnya pendidikan akhlak yang baik dalam kacamata Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam ini diharapkan menjadi bekal untuk para siswa atau remaja agar senantiasa bersikap dengan baik.

Jika pendidikan agama Islam ini diberikan secara maksimal harapannya akan mengurangi dan meredam kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Peran seorang guru di sekolah tidak akan maksimal dan berhasil apabila faktor orang tua dan lingkungan pertemanan tidak mendukung. Sangat penting peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa, sebab agama diturunkan dengan tujuan sebagai penyelesaian permasalahan hidup. Pendidikan menuntut seorang anak menjadi dewasa, di mana dalam tahap pendewasaan ini anak diberikan bimbingan, pendidikan dan arahan untuk dapat mampu bertahan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan agama menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Untuk membentuk pondasi tersebut membutuhkan peran guru sebagai pendidik di sekolah, orang tua sebagai pendidik di rumah. Pengaruh PAI dalam pembentukan karakter anak sangat sedikit, sebab anak bertumbuh dan berkembang tidak hanya di sekolah, sekolah menyediakan dan memfasilitasi pendidikan hanya beberapa jam saja, tidak 24 jam, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penerimaan anak dalam pendidikan agama yang sangat minim.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk karakter kepribadian yang baik. Pendidikan memegang peranan penting, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana hal ini sangat berpengaruh dalam mengurangi dan meredam kenakalan remaja hingga berperan dalam membantu untuk membentuk karakter siswa di era milenial saat ini, karena pendidikan agama Islam lebih menekankan penanaman nilai-nilai moral. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah, berakhlak mulia, bertutur kata yang baik, saling menghargai, bertanggung jawab, serta menjadikan siswa untuk menjadi seorang yang memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah, berakhlak mulia, bertutur kata yang baik, saling menghargai, bertanggung jawab, serta menjadikan siswa untuk menjadi seorang yang memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu pengembangan dan pembentukan karakter dan kejujuran yang dimiliki para siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat setempat untuk menjadikan siswa yang berakhlak dan jujur.

## DAFTAR REFERENSI

- Hadianto, N. A., Sinaga, R. S., & Soffiyah (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* , 111-116. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Afifah Nurazizah. A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Milenial. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. 3(5), 361-372. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>
- Syafi'i, M., & Arianti, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Kajian dan Agama Multikulturalisme Indonesia*. 2(3), 67-74. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Mukhlas., Abdullah., A. (2020). Pendidikan Islam Dalam Karakter Anak Milenial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 66-79. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/at-thufuly/article/view/108/118>
- Wicaksono., Bagus & Meidianto, R. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. The Role of Islamic Religious Education in Developing Student Character in the Millennial Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*. 1-9. <https://www.neliti.com>